

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru meliputi : mendidik, membimbing, melatih, menasehati dan melakukan evaluasi. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya sesuatu tujuan tertentu.¹

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa yaitu seseorang yang mengabdikan diri kepada Negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Menurut Saud, Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajar dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan ketrampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut setiani dan Donni, Guru yang paripurna adalah guru yang menguasai ketrampilan dasar mengajar secara baik. Guru harus menguasai ketrampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana, “dalam proses

¹ Idzhar,A. Peranan Guru Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office* ,Vol 2 No 2, 221-228, 2016

belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar.”²

Tugas dan tanggung jawab guru selain mengetahui ilmu atau bahan yang diajarkan, juga meliputi tanggung jawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, kesan yang positif mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab untuk mengefektifkan proses belajar sehingga siswanya mempunyai semangat dan keinginan belajar yang tinggi. Apabila seorang guru berhasil dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka ia akan mendapat kesan yang positif dari siswanya. Sebaliknya guru yang tidak mampu secara baik menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka tidak bisa dihindari bahwa kesan negatif akan melekat dari siswanya. Oleh karena itu secara tegas Muhammad Ali menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan secara efektif.”³

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara itu tenaga guru adalah guru profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009) h. 12.

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 93.

latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar.

Mengajar ialah aktivitas atau kegiatan kompleks yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang digunakan antara lain: 1). Mengatur kegiatan belajar siswa. 2). Memanfaatkan lingkungan, baik di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan 3). Memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa.

Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, mengajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa. “mengajar dalam konteks standar pendidikan bukan hanya sekedar penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses belajar”.⁴

Menurut Turney (dalam Mulyatin, 2014), Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar ini perlu dikuasai oleh semua guru. Keterampilan dasar mengajar juga merupakan kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pelajaran⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*. (Bandung : Yrama Widya), 2010, h.163.

⁵ Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2016), h.40

mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, dalam mengajar yaitu: 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan di ajarkan.; 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya. Keterampilan dasar mengajar termasuk ke bagian aspek nomor 2 yaitu cara membelajarkan siswa. keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian yang lebih dalam mengajar. Mengajar .

Menurut suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang diantaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁶ Hal serupa juga dinyatakan oleh Susanto (2015), bahwa upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir siswa yang optimal mempresyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan seorang yang di ajar, dan pengajar berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan sebagai pengajar.⁷ Selain itu interaksi yang baik, juga harus dibangun antara guru dengan siswa.

Matematika adalah fondasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Thurston menggambarkan matematika melalui metafora "*Mathematics isn't a palm tree, but mathematics is a banyan tree.*" Jadi, tidak tepat apabila matematika dipandang hanya dipegunakan dalam dunia matematika, karena hampir semua segi kehidupan manusia

⁶ Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h.25

⁷ Susanto, A., *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar.* (Jakarta: encana, 2013), h.297-308

mempergunakan matematika, baik yang sederhana seperti menghitung, maupun yang rumit pada penerbangan antariksa (Jelatu, 2018).⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional Pasal 37 secara tersurat menegaskan bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu matapelajaran wajib bagi siswa sekolah pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah (Fathani, 2016).⁹

Penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar guru sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Theodora Hasil penelitian yang ditemukan menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian ini berlaku seluruhnya pada kondisi di lingkungan sekolah. Pada penelitian terdahulu, tempat penelitian dilakukan di sekolah menengah atas se-kota Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sotani diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Peneliti terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan dilihat dari tempat dan objek yang diteliti. Pada penelitian terdahulu tempat dilakukannya penelitian berada di salah satu SMK Swasta di Bandung sedangkan penelitian yang dilakukan, berada di Mts Al-Anshor Ambon. Dilihat dari objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu ada dua objek yang diambil yaitu keterampilan dasar mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang diangkat, hanya satu objek yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Pada penelitian terdahulu penelitian

⁸ Silfanus Jelatu, "Scaffolding dalam pembelajaran matematika: Optimalisasi Peran Guru sebagai Fasilitator", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II 2018: HOTS matematika & Tren Penelitian Pendidikan MIPA, h.21

⁹ Abdul Halim Fathani, "pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Prespektif Multiple Inteligences", Edusains, 4(2), 2016, h.136

dilakukan dengan melihat pengaruh antara keterampilan dasar mengajar guru dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang diangkat mencakup pemahaman guru tentang keterampilan dasar mengajar guru MTs Al-Anshor Ambon dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Anshor Ambon, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian guru matematika di Mts Al-Anshor Ambon. dalam menerapkan keterampilan mengajar guru dalam katagori kurang . Guru dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup masi kurang. Pada saat masuk kelas, setelah guru menanyakan absensi ke peserta didik,guru langsung masuk ke materi tanpa melakukan apersepsi. Setidaknya guru harus memberikan kesempatan dalam mencoba rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian dalam menerapkan keterampilan meutup, bahwa pada saat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran tanpa rivew materi yang diajarkan. Hal ini membuat peserta didik menjadi lupa dengan materi yang diajarkan. Dan guru matematika di MTs Al-Anshor Ambon masih menggunakan metode ceramah dengan satu arah media yang digunakan kurang bervariasi.

Kurangnya penguasaan ketrampilan guru dalam mengajar menyebabkan timbulnya beberapa kasus dalam proses belajar mengajar matematika di kelas. Seperti beberapa kasus di MTs Al-Anshor Ambon yaitu; 1) siswa tidak aktif dalam proses belajar-mengajar. Ketidakaktifan siswa disebabkan kurangnya penguasaan ketrampilan guru dalam mengelola kelas. Selain itu guru kurang memperhatikan siswa yang tidak aktif. 2) siswa terlihat bercakap-cakap dengan teman ketika materi berlangsung. Kasus bercerita dengan teman pada saat materi berlangsung menjadi masalah utama bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar. jika

siswa lebih banyak bercerita dengan teman tanpa memperhatikan materi yang diajarkan, maka akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Selain itu, dalam proses belajar matematika di MTs Al-Anshor Ambon terlihat siswa tidak memiliki ide dalam membuat pertanyaan serta terdapat dominasi siswa yang tidak tuntas dalam evaluasi belajar. Fenomena tersebut merupakan kelemahan siswa yang bersumber pada kelemahan ketrampilan dasar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar di MTs Al-Anshor Ambon ini merupakan bahan evaluasi bagi guru dalam mengelola kelas sebelum melakukan proses belajar-mengajar.

Kurangnya penguasaan keterampilan dasar mengajar guru menjadi fokus penelitian ini dalam melakukan penilaian terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru di MTs Al-Anshor Ambon. Dengan adanya penilain diharapkan dapat menemukan solusi bagi guru agar dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profil Keterampilan Dasar Mengajar Guru Di MTs Al-Anshor Ambon”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana profil keterampilan dasar mengajar guru matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis profil keterampilan dasar mengajar guru Matematika di MTs Al-Anshor Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas guru yang profesional. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta meningkatkan kompetensi mengajar bagi guru yang profesional.
- b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon guru belajar meningkatkan kualitas guru yang profesional.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Analisis merupakan sebuah proses untuk memperkirakan perkiraan nilai suatu asset, bisnis, ekuitas, jaminan pendapatan tetap, komoditas, real estat, atau asset lainnya¹⁰.
2. Keterampilan Dasar Mengajar adalah Keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Penguasaan terhadap Keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif, Keterampilan Dasar Mengajar ini perlu dikuasai oleh semua guru, Keterampilan dasar mengajar juga merupakan salah satu kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan pembelajaran¹¹.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, h. 3

¹¹ Shoffan Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2016), h.40